

**PENGARUH EDUKASI VIDEO TENTANG VULVA HYGIENE TERHADAP
PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI
SMPN 03 BRINGIN SEMARANG**

Agustin Dwi Astuti¹⁾, Retno Wulandari²⁾, Wijayanti³⁾

- 1) Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 2) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 3) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Latar Belakang : Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak – kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan – perubahan fisik pubertas dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Personal hygiene penting dan termasuk kedalam tindakan pencegahan primer yang spesifik karena personal hygiene yang baik dapat meminimalkan masuknya mikroorganisme yang ada dimana – mana dan akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit. Faktor – faktor yang mempengaruhi personal hygiene antara lain body image yaitu gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan mengingatkan informasi pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene yaitu dengan diberikan edukasi kesehatan.

Tujuan Penelitian : Menganalisa pengaruh edukasi video tentang *vulva hygiene* terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 03 Bringin Semarang

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi eksperimen* dengan *pre post test control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII dan VIII yang berjumlah 124 siswi di SMPN 03 Bringin Semarang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang perilaku *personal hygiene*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum diberikan intervensi seluruh responden kategori negative sebanyak 28 siswi (100%), setelah diberikan intervensi menjadi 18 responden (64,3%) kategori positif dan 10 responden (35,75) kategori negatif. *uji statistic Mann Whitney* dengan $p\ value\ 0,000 < \alpha\ 0,05..$

Kesimpulan : Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi media video terhadap perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 3 Bringin Semarang

Kata kunci : Suntik KB 3 bulan, Booklet, pengetahuan, sikap

Abstract

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood encompassing profound pubertal changes, emotional growth, and the social adjustment crucial for adulthood. Personal hygiene is essential and considered a typical primary prevention measure as it assists in reducing the introduction of microorganisms, thereby preventing disease transmission. Body image refers to an individual's perception of their own body, which significantly plays a crucial role in believing about how adolescents care for themselves. Health education effectively enhances adolescent women's understanding of personal hygiene and promotes healthy habits.

The quantitative research employed a quasi-experiment with pre and post-test control group design. The sample consisted of 124 adolescent female students from classes VII and VIII who were in SMPN 03 Bringin Semarang, selected using systematic random sampling. The research instrument utilized a questionnaire assessing personal hygiene behavior.

The pre-intervention results indicated all respondents in the negative category, comprising 28 female students (100%). Post-intervention explained 18 (64.3%) respondents in the positive category and 10 (35.75) respondents in the negative category. Mann Whitney statistical test obtained a p-value of $0.000 < \alpha 0.05$.

The study concluded that video media education significantly improved vulva hygiene behavior during menstruation in adolescent women at SMPN 3 Bringin Semarang.

Keywords: Adolescent Women, Menstruation, Personal Hygiene

Bibliography: 35 (2014 - 2022)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk sebanyak 273.879.750 jiwa menurut data tahun 2021 yang dirilis Kemendagri melalui Direktorat Jenderal Dukcapil. Dari jumlah tersebut sebanyak 50,5% nya merupakan laki - laki dengan total sebanyak 138. 303.472 jiwa sedangkan wanita memiliki persentase sebesar 49,5 % atau sebanyak 135.576.278 jiwa (Sekretariat, 2020). Indonesia sendiri mengalami laju pertumbuhan 1,25% per tahun terlihat dari jumlah data penduduk sebelumnya di tahun 2020 sebesar 270,20 juta jiwa (BPS, 2021). Sedangkan untuk jumlah remaja menurut BPS (2022) sebanyak 65,82 juta jiwa atau hampir seperempat (24,00%) penduduk Indonesia berada dikelompok umur antara 16 – 30 tahun atau disebut sebagai pemuda. Presentase pemuda menurun sekitar 0,79% dibandingkan 10 tahun lalu (24,79%) .

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan fisik pubertas dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Kondisi demikian membuat remaja belum memiliki kematangan mental oleh karena masih mencari identitas atau jati dirinya sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan termasuk dalam perilaku seksualnya (Prawirohardjo, 2018). Menurut Gainau (2021) Remaja

merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung dari umur 15-20 tahun. Perubahan perkembangan yang terjadi selama masa remaja meliputi perkembangan fisik, psikis, dan psikososial.

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2020) menyatakan bahwa hygiene atau kebersihan adalah tindakan kebersihan yang mengacu pada kondisi untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. *Personal hygiene* atau kebersihan diri merupakan tindakan merawat diri sendiri termasuk dalam memelihara kebersihan bagian tubuh seperti rambut, mata, hidung, mulut, gigi, dan kulit (Nurudeen dan Toyin, 2020). *Personal hygiene* merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dan merawat kebersihan dirinya agar kenyamanan individu terjaga (Asthiningsih dan Wijayanti, 2019).

Kebutuhan personal hygiene tidak memandang usia, karena organisme penyebab penyakit bisa berkembang biak dimanapun. Maka dari itu, personal hygiene harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak terbiasa melakukannya di lingkungan rumah, sekolah maupun bermainnya hingga dewasa (Kusmiyati dan Muhlis, 2019). Pentingnya pemeliharaan personal hygiene bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri sendiri, memperbaiki personal hygiene, mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan rasa percaya diri dan

kenyamanan (Irnawati dan Widnyana, 2018).

Personal hygiene penting dan termasuk kedalam tindakan pencegahan primer yang spesifik, karena personal hygiene yang baik dapat meminimalkan masuk (*portal of entry*) mikroorganisme yang ada dimana – mana dan akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Saryono&widiati, 2017). Dampak dari kurangnya menjaga personal hygiene dibagi menjadi 2 yaitu dampak fisik dan dampak psikososial. Dampak fisik diantaranya munculnya kutu dan ketombe, integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, gigi berlubang dan gusi yang tidak sehat, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kutu. Sedangkan dampak psikososial dapat terjadinya gangguan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi social (Ambarwati & Sunarsih, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Personal Hygiene* antara lain, Body image yaitu gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri. Status sosial ekonomi, yaitu personal hygiene memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, shampo, alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya. Pengetahuan yaitu pengetahuan *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Budaya,

disebagian masyarakat misalnya jika ada individu yang sakit tertentu maka tidak boleh dimandikan. Kebiasaan seseorang, ada kebiasaan seseorang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri. Kondisi fisik, pada kondisi sakit kemampuan merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya (Ambarwati&Sunarsih, 2015).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan meningkatkan informasi pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* yaitu dengan diberikan edukasi kesehatan. Edukasi sendiri adalah suatu proses perubahan perilaku yang didasari oleh perasaan dari diri sendiri baik secara individual ataupun kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan baik dari sistemik ataupun periodik dari edukasi kesehatan tersebut akan membentuk suatu pengetahuan atau ilmu yang baru sehingga nantinya akan membentuk perilaku *personal hygiene* yang bersifat permanen dan tahan lama jika suatu perilaku didasarkan oleh pengetahuan yang ada maka dapat menimbulkan kesadaran serta perilaku dan tindakan yang positif (Ummah, 2021).

Media audiovisual memberikan perubahan yang besar dalam perilaku seseorang dari segi informasi dan persuasi. Media audiovisual adalah media yang memberikan pesan melalui audio dan visual yang tujuannya yaitu membantu seseorang dalam memahami suatu materi yang ada dipembelajaran. Audiovisual juga mempunyai dua elemen penting yang setiap

elemennya memiliki kekuatan sendiri sehingga jika digabungkan akan menjadi kekuatan yang besar dan akan mempengaruhi. Audiovisual memiliki stimulus pada penglihatan dan pendengaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Hal itu dapat tercapai karena pancaindera penglihatan dan pendengaran menyalurkan sekitar 75-87% pengetahuan ke otak sedangkan sisanya yaitu sekitar 13% - 25% pengetahuan diperoleh dari pancaindera penciuman, rasa dan raba (Ardiani, 2018).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Normila dan Harlyanti Muthma'innah Mashar (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Edukasi Personal Hygiene Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi Pada Siswa SMA Di Kota Palangka Raya* dengan hasil Kegiatan ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan yang ditunjukkan dari sebanyak 80% peserta telah mencapai tingkat pengetahuan baik dan dapat memahami materi. Agar dapat dilakukan kegiatan edukasi serupa pada sekolah-sekolah lain yang berbeda agar dapat mencapai sasaran lebih luas sehingga semakin banyak yang mendapatkan edukasi mengenai *personal hygiene* sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi eksperimen*. Jenis

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre post test control group design*. Pada design ini responden penelitian dibagi secara random menjadi 2 kelompok atau lebih. Satu kelompok adalah kelompok intervensi sedangkan kelompok lain adalah kelompok kontrol sebagai pembanding. Sebelum intervensi pada semua kelompok dilakukan pengukuran awal (*pre test*) untuk menentukan kemampuan atau nilai awal responden sebelum intervensi (uji coba). Selanjutnya pada kelompok intervensi sesuai dengan protokol uji coba yang telah direncanakan, sedangkan kelompok kontrol tidak dilakukan intervensi atau dilakukan intervensi selain yang diujicobakan. Setelah intervensi dilakukan pengukuran akhir (*post test*) pada semua kelompok untuk menentukan efek intervensi pada responden (Dharma, 2015)

HASIL PENELITIAN

1. Perilaku *vulva hygiene* remaja putri sebelum diberi video tentang *vulva hygiene* saat menstruasi di SMPN 3 Bringin Semarang

Tabel 4.1 Perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri sebelum diberi video tentang *vulva hygiene* saat menstruasi di SMPN 3 Bringin Semarang

Perilaku	Pretest Kelompok Kontrol		Pretest Kelompok Intervensi	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Positive	0	0	0	0
Negative	28	100.0	28	100.0
Total	28	100.0	28	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa perilaku remaja putri di SMPN 3 Bringin Semarang pada kelompok kontrol tertinggi yaitu berperilaku negative dengan jumlah 28 responden (100%). Dan pada

kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi video tentang *vulva hygiene* yaitu berperilaku negative dengan jumlah 28 responden dengan prosentase (100%). Tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi sebelum dilakukan ceramah pada kelompok kontrol dan intervensi video *vulva hygiene* pada kelompok intervensi.

2. Perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri sesudah diberi edukasi video tentang *vulva hygiene* saat menstruasi di SMPN 03 Bringin Semarang

Tabel 4.2 Perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri sesudah diberi edukasi video tentang *vulva hygiene* saat menstruasi di SMPN 3 Bringin Semarang

Perilaku	Post test Kelompok Kontrol		Posttest Kelompok intervensi	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Positive	0	0	18	64,3
Negative	28	100,0	10	35,7
Total	28	100,0	28	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui tingkat perilaku remaja putri di SMPN 3 Bringin kelompok kontrol tidak ada perubahan perilaku dimana yang awalnya 28 orang berperilaku negatif ini juga masih sama berperilaku negatif hanya saja terdapat pertambahan nilai. Sedangkan sesudah dilakukan edukasi dengan menggunakan media video tingkat perilaku berkategori positif dengan jumlah 18 responden dengan presentase (64,3%) dan terendah pada perilaku negative berjumlah 10 responden dengan presentase (35,7%)

3. Pengaruh edukasi video tentang *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 3 Bringin Semarang

Tabel 4. 3 Distribusi hasil *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di SMPN 3 Bringin Semarang

	Kelompok	N	Alpha (α)	Nilai (p)
Post	Kontrol	28		
Test	Intervensi	28	0,005	0,000

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi untuk melihat perilaku *vulva hygiene* setelah dilakukan edukasi melalui media video dengan uji statistik *Mann Whitney* dengan hasil nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya ada pengaruh edukasi media video tentang *vulva hygiene* terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 3 Bringin Semarang

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi sebelum dilakukan didapatkan seluruh responden berperilaku negatif 28 responden (100%). Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi yang diberikan pada remaja putri. Salah satu edukasi yang dapat diberikan yaitu edukasi video tentang *vulva hygiene*.

Pemberian edukasi berupa video merupakan hal yang penting dalam perubahan perilaku. Karena media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi

afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambing. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks. Remaja yang mendapatkan edukasi video akan lebih cepat mendapatkan perilaku dibandingkan dengan remaja yang kurang atau tidak mendapatkan edukasi (H Umami dkk, 2022).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol tidak ada perubahan kategori perilaku vulva hygiene tetapi ada beberapa responden yang mengalami perubahan nilai. Pada kelompok kontrol terdapat 19 responden yang mengalami perubahan nilai posttest tetapi tidak merubah status negatif ke positif sedangkan 12 responden masih sama nilainya dengan pretest. Sedangkan untuk kelompok intervensi sesudah dilakukan edukasi melalui media video yaitu didapatkan ada perubahan yang perilaku positif dengan jumlah 18 remaja putri dengan presentase (64,3%) dan berperilaku negative dengan jumlah 10 orang dengan presentase (35,7%)

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dkk (2023), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh video animasi vulva hygiene terhadap perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di RW 9 Leuwigajah hasil penelitian menunjukkan perilaku remaja putri sebelum diberi animasi video *vulva hygiene* terdapat 16 orang (45,7%) remaja dengan perilaku *vulva hygiene* kurang dan 19 orang (54,3%) remaja dengan perilaku *vulva hygiene* baik. Kemudian perilaku remaja putri setelah diberikan video animasi *vulva hygiene* terdapat 7 orang (20%) remaja dengan perilaku vulva hygiene kurang dan 28 orang (80%) remaja dengan perilaku *vulva hygiene* baik.

Menurut Benyamin Bloom dalam Advetus, dkk (2019) membagi perilaku itu didalam 3 domain (ranah atau kawasan), meskipun kawasan – kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang tegas dan jelas. Pembagian kawasan dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut. Dalam perkembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan dan untuk kepentingan pengukur hasil, ketiga domain itu diukur dari (Purwoastuti dkk, 2015) yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

Media video memiliki fungsi sebagai media atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada

materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambing. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks. Remaja putri yang mendapatkan edukasi berupa video animasi yang terarah dan konsisten akan lebih cepat mendapatkan perubahan perilaku dibandingkan dengan remaja putri yang kurang atau tidak mendapatkan edukasi (H Umami dkk, 2022).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan melihat kategori sesudah dilakukan edukasi dengan media video dengan uji statistik menggunakan *Mann Whitney*. Pada kelompok kontrol berjumlah 28 orang responden dan kelompok intervensi berjumlah sama 28 responden. Sedangkan hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* didapatkan nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$ yang HI diterima yaitu artinya ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 03 Bringin Semarang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Belina Trisni fara utama, dkk (2022), dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* di SMP

Ma'arif NU 1 Patikraja, didapatkan hasil yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan nilai p value pengetahuan dan sikap kurang dari 0,05 (pengetahuan = 0.000 : $p < 0,05$ dan sikap = 0.000 : $p < 0,05$) artinya penelitian diatas ada pengaruh pendidikan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dibuktikan dengan nilai (p -value : 0.000). Hasil ini juga didukung dengan penelitian Halimil umami dkk (2021), yang berjudul pengaruh media video tentang *vulva hygiene* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam perawatan *vulva hygiene*.

Menurut Halimil Umami dkk (2021) hal ini sesuai dengan tujuan edukasi kesehatan yang sebenarnya, bahwa edukasi kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya edukasi kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal – hal yang merugikan kesehatan mereka, kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bila mana sakit dan sebagainya.

Dari analisis kuesioner, pada kelompok intervensi saat pretest dan posttest pada *uji statistik Wilcoxon* memperoleh nilai $p = < \alpha 0,05$. Pada kelompok intervensi menunjukkan

saat *pre test* hasil terbanyak yaitu kategori perilaku negative (100%) 28 responden dan saat dilakukan post test menunjukkan hasil terbanyak menunjukkan kategori perilaku positif (64,3%) sebanyak 18 responden dan kategori perilaku negative sebanyak 10 responden (35,7%). Pada kelompok kontrol didapatkan *uji statistik Wilcoxon* (0,05) yaitu (0,455) dengan ties 1 yang menjelaskan tidak ada perubahan perilaku yang awalnya kategori perilaku negatif dengan presentase (100%) 28 responden remaja putri di SMPN 3 Bringin Semarang

KESIMPULAN

1. Perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada kelompok kontrol dan intervensi sebelum diberikan intervensi berperilaku negatif sebanyak 28 responden (100%)
2. Perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri pada kelompok intervensi sesudah dilakukan edukasi dengan media ceramah pada kelompok kontrol berkategori negatif sebanyak 28 responden (100%), sedangkan kelompok intervensi yang diberi edukasi melalui media video yaitu berkategori positif sebanyak 18 responden (64,3%) dan berkategori negatif sebanyak 10 responden (35,7%)

3. Ada pengaruh edukasi media video terhadap perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 3 Bringin Semarang menggunakan *uji statistik Mann Whitney* dengan $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan dan Dewi M. 2019. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. 2019. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia
- Ambarwati, E.R & Sunarsih, T. 2017. *KDPK Kebidanan Teori & Aplikasi* Yogyakarta : Nuha Medika
- Andriana Johari, Syamsuri Hasan, Maman Rakhman. 2014. Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswamedia, *Journal of Mechanical Engineering Education* 2014, Bandung.
- Anggraeni,D.M & Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ardiani, N. 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Motivasi Kader Dengan Keikutsertaan Dalam Pelatihan Kader Posyandu Di Puskesmas Jatisrono I Kabupaten Wonogiri. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asthiningsih, N. W. W. Dan Wijayanti, T. 2019 “Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS,” *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), Hal. 84–92.
- Avrilinda, Kristiatuti. 2016. “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Higiene Penjamah Makanan Di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.” e-journal Boga
- Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil sensus penduduk 2020. diakses pada hari sabtu tanggal 24 September 2023 Pukul 22.10 WIB.
- Darmayanti, N. 2017. Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Diskusi Kelompok Terhadap Penurunan Stres pada Wanita Hamil. Tesis Tidak Diterbitkan.Yogyakarta

- : Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Dharma, K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta timur: CV. Trans Info Media
- Diananda, Amita. 2018. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang
- Fernalia, Busjra, & Jumaiyah, W. 2019. Efektifitas Metode Audiovisual Terhadap Self Management Pada Pasien Hipertensi. Keperawatan Silampari
- Gainau, M. B. 2021. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta : PT Kanisius
- Inawati, C., Widyana, R., & Sriningsih. 2018. Hipnoterapi Untuk Peningkatan Perilaku Personal Hygiene Anak Jalanan Di Ppap Seroja Kodya Surakarta. Journal of Chemical Information and Modeling
- Kahusadi, A., Tumurang, M.N., dan Punduh, M.I. 2018. Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan (Hand Hygiene) terhadap Perilaku Siswa SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal KESMAS
- Kusmiyati, Y. 2019. *Keterampilan Dasar Pratik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarok, E. S. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengantar Keunggulan Bersaing*. Bogor: Penerbit In Media
- Normila dan Harlyanti Muthma'innah Mashar. 2021. Edukasi Personal Hygiene Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi Pada Siswa SMA Di Kota Palangka Raya.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, T., dkk. 2014. *Buku ajar asuhan kebidanan nifas (askeb 3)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nursalam. 2014. *Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika
- Nutrisia N.H.Dkk. 2021. P Endidikan K Esehatan M Empengaruhi T Inkgat H Arga D Iri. 12(2), 418–424.
- Pramestia Utari, D. 2018. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Pratiwi H, Choironi NA, Warsinah. 2017. Pengaruh Edukasi Apoteker terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terkait Teknik Penggunaan Obat. J Ilm Farm.
- Prawirohardjo, S. 2018. Ilmu Kebidanan. Jakarta: P.T. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Putra. 2013. Peranan Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah. eJournal Ilmu Komunikas
- Riskita, A. 2022. Pentingnya Merasa Cukup, Simak Manfaat Hidup Sederhana Menurut islam. Orami. Retrieved June 12, 2022, from
- Sarwono, S. W. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saryono & Anggriyana Tri Widianti. 2017. Catatan Kuliah Kebutuhan Dasar Manusia (KDM). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:alfabeta
- Swarjana, I.K. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: ANDI
- Ummah, F. 2021. Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan (M. K. Risnawati, S.Kep., Ns. (ed.)). Media Sains Indonesia.
- WHO. 2020. Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Jenewa:. hlm. 1. ISBN 978-92-4-00